IDIOMATIK
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
p-ISSN: 2654-9093
https://ejournals.umma.ac.id/index.php/idiomatik

Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4 – 5 Tahun Melalui *Smarphone* Berbasis *Android*

Hamida Jekawati
Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muslim Maros
hhamida082@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemerolehan bahasa anak usia 4 -5 tahun melalui *smartphone* berbasis *android* di Paud Mentari. Pengambilan sample dilakukan dengan teknik purposive sampling dan sampel penelitian ini adalah siswa Paud Mentari. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik obeservasi, teknik wawancara, teknik simak dan sadap dan teknik dokumentasi. Dari catatan dan rekaman itulah yang akan dijadikan sebagai data untuk bahan penelitian, kemudian data dianalisis dengan tiga tahapan yaitu tahap redusi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menemukan 21 kata tidak sempurna diucapkan responden yang diperoleh dari *smartphone android*, hal ini disebabkan adanya penghilangan huruf, mengganti huruf dan penambahan huruf, contoh kata [yu+tub] terjadi penghilangan konsonan [y] sehingga kata *youtube* menjadi kata [u+tub]. Walaupun ada beberapa kata yang belum sempurna diucapkan namun kata tersebut dapat dimengerti maksudnya oleh lawan tutur. Selain itu, ada 12 kata yang sudah sempurna diucapkan responden yang diperoleh dari *smartphone android*, terutama anak berusia 5 tahun, penyebutan hurufnya sudah jelas meskipun kata- katanya menggunakan bahasa inggris, contohnya [don+lot'] yang diucapkan responden secara jelas.

Kata Kunci: Pemerolehan Bahasa Anak, Usia 4-5 Tahun, *Smarphone Android.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan *smartphone* berbasis *android* di zaman modern ini dijadiakan sebagai media belajar dan bermain oleh kalangan anak usia dini, penggunaan *android* setiap hari menjadikan menjadikan anak usia dini menyerap bahasa yang diperoleh dari *smartphone* berbasis *andoid*. Semakin lama anak menggunakan *android* semakin bertambah pula kosa kata yang diperoleh. Hal inilah yang harus diperhatikan orang tua agar tetap mendampingi dan membimbing anaknya, khususnya anak-anak yang sering menggunakan *android*, agar bahasa yang diperoleh merupakan bahasa yang baik dan

benar dan sesuai dengan usia anak. Terkait dengan pemerolehan bahasa anak, penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Nurjamiaty (2015), dengan judul "Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Tahun Berdasarkan Tontonan Kesukaannya Ditinjau Dari Kontruksi Semantik". Berdasarkan pemerolehan bahasan anak usia tiga tahun dalam bertutur pada umumnya mengucapkan kata-kata secara terpenggal dan sudah mampu menyusun kalimat dalam bertutur meskipun masih sangat sederhana dan terbatas. Berdasarkan jumlah ujaran setiap giliran tutur dibuktikan anak tiga tahun dalam bertutur hanya menjawab pertanyaan dari lawan tutur.

Pada proses pemerolehan makna kata pada bahasa anak usia 3 tahun terdapat lima gejala transisi semantic kata, yaitu gejala (1) spesifikasi berlebihan, (2) generalisasi berlebihan, (3) tumpang tindih, (4) menuju spesifikasi makna, dan (5) penggunaan asosiasi makna. Perkembangan pemerolehan makna kata oleh anak seiring dengan perkembangan kematangan kognisi, pengetahuan dan pengalaman, serta kosa kata pada anak. Proses perkembangan makna kata yang dialami anak memberikan pengaruh pada esensi makna kalimat dan daya ilokusinya pada makna tindak tutur. Sebaliknya, esensi makna kalimat sebagai bentuk organisasi struktur dan semantik memberikan pengaruh pada intensitas dan spesifikasi makna kata, yang pada akhirnya memberikan pengaruh pada daya ilokusi makna tindak tutur. Kosa kata yang diperoleh dari tayangan televisi kesukaannya sangat mempengaruhi anak dalam memaknai kata.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemerolehan bahasa anak usia 4 -5 tahun melalui *smartphone* berbasis *android* di Paud Mentari. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi ilmu yang bermanfaat bagi guru paud dan orang tua untuk meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anaknya, karena anak usia dini yang sering menggunakan *smartphone android*, cenderung suka meyendiri dan kurang bersosialisasi. Oleh karena itu perlu adanya pengawasan dalam pemerolehan bahasa khususnya anak yang sering menggunakan *samartphone,* sehingga bahasa yang diperoleh bahasa baik dan benar dan sesuai dengan usianya.

Dardjowidjojo (dalam Sughanda, 2015) memberikan pengetahuan tentang pemerolehan adalah proses anak mulai mengenal komunikasi dengan lingkungannya secara verbal disebut dengan pemerolehan bahasa anak. Istilah pemerolehan dipakai untuk padanan istilah Inggris *acquisition*, yakni proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu seseorang belajar bahasa ibunya (*native language*). Sedangkan pembelajaran merupakan padanan dari istilah *learning*. *Learning* adalah proses yang dilakukan dalam tatanan formal, yang dilakukan di dalam kelas dan diajar oleh seorang guru. Dengan demikian, proses dari anak yang belajar menguasai bahasa Ibunya disebut pemerolehan bahasa, sedangkan proses dari orang guru yang belajar di kelas disebut pembelajaran bahasa. Chomsky dan millar (dalam Trinowismonto 2016:17) mengatakan, ada alat khusus yang dimiliki setiap kanak-kana sejak lahir untuk mendapatkan bahasanya, alat itu disebut

language acquision device, yang berfungsi untuk memungkinkan seorang kana-kanak memperoleh bahasa ibunya.

Skinner (dalam Trinowismonto, 2016:18) menyatakan, kaidah gramatikal atau kaidah bahasa adalah perilaku verbal yang memungkinkan seseorang dapat menjawab atau mengatakan sesuatu. Namun, kalau kemudian anak dapat berbicara, bukanlah karena "penguasaan kaidah *(rule-governed)"* sebab anak tidak dapat mengungkapkan kaidah bahasa, melainkan dibentuk secara langsung oleh faktor luarnya. Kaum behavioris berpendapat rangsangan (stimulus) dari lingkungan tertentu memperkuat kemampuan berbahasa anak. Perkembangan bahasa mereka pandang sebagai suatu kemajuan dari pengungkapan verbal yang berlaku secara acak sampai ke kemampuan yang sebenarnya untuk berkomunikasi melalui prinsip pertalian S-R (stimulus-respon) dan proses peniruan.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemerolehan bahasa anak usia 4 -5 tahun melalui *smartphone* berbasis *android* di Paud Mentari. Subjek penelitian ini adalah pemerolehan bahasa anak usia 4-5 tahun melalui *smartphone* berbasis *android*, siswa kelompok bermain Paud Mentari Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini, yaitu teknik purposive sampling**.** Notoatmodjo (dalam Hidayat, 2017) mengemukakan, purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random, peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian, maka penentuan subjek penelitian harus dibatasi oleh syarat dan ciri-ciri khusus untuk populasi yang dipilih sebagai sebagai subjek penelitian. Adapun yaitu, pada penelitian ini mengkhususkan untuk anak usia dini, yakni 4-5 tahun, subjek penelitian ini adalah anak yang menggunkan *smartphone* berbasis *android*, baik di rumah maupun di Paud dan subjek penelitian ini hanya mengembil anak-anak yang biasa diajak berkomunikasi oleh peneliti untuk mengembil data penelitian. Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik obeservasi, teknik wawancara, teknik simak dan sadap dan teknik dokumentasi. Teknik Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut (Sajarweni dalam Azizah, 2017: 30). Teknik Wawancara menurut Esterbeng (dalam Sugiono, 2018:231) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikostruksikan makna dalam suatu topik tertentu apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan

yang harus diteliti dan peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respoden yang mendalam. Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk ulisan, gambar atau karya-karya momental dari seseorang.

Dokumentasi dalam betuk tulisan misalnya catatan harian, dokumentasi dalam bentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2018:240). Teknik Simak dan Sadap menurut Sudaryanto (dalam Sughanda, 2015) mengatakan, teknik sadap disebut juga sebagai teknik dasar dalam metode simak, karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan yang bertujuan untuk menyadap tuturan dari responden.Dari catatan dan rekaman itulah yang akan dijadikan sebagai data untuk bahan penelitian,

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif model Miles dan Hubermen dengan tiga tahapan yaitu tahap redusi data Mereduksi data berarti: merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu., pemaparan data Display data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan penarikan kesimpulan bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat meneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menujukkan bahwa anak usia 4-5 tahun di Paud Mentari memperoleh bahasa dari *android* sebagian besar sudah diucapkan secara jelas namun masih ada beberapa kata yang belum sempurna, karena pada umumya kata-kata yang berasal dari *android* adalah bahasa inggris yang susah untuk dilafalkan oleh anak. Berikut merupakan istilah dari *android* yang belum sempurna diucapkan responden dan ditulis sesuai dengan tanskripsi ponetis, atau perekaman bunyi dalam bentuk lambang tulis, Muslich (2017: 46)

Tabel 1. Makna kata Dari Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4 - 5 Tahun Melalui *Smartphone* Berbasis *Android* Yang Belum Sempurna Diucapkan.

Kata	Makna Kata
[w+a]	Kata yang diamaksud anak adalah *whats app* yang pada umumnya digunakan anak untuk *video coll*
[tit'+tok']	Kata yang dimaksud anak adalah Aplikasi *tik-tok*, baik anak menonton video atau pun membuat *video Tik-Tok*
[u+tub]	Kata yang diamaksud anak adalah kata aplikasi *youtube*
[pO+tO]	Kata yang dimaksud anak adalah gambar yang sering dilihat anak di sosial media.
[mi+ni+krep']	Kata yang dimaksud anak adalah permainan menyusun kotak (*minecraft*), yang sering dimaini anak.
[pi+diO]	Kata yang dimaksud anak adalah gambar bergerak (*video*) yang sering di nonton di *youtube*.
[pes+buk]	Kata yang dimaksud anak adalah aplikasi sosial media *facebook.*

Kata	Makna Kata
[pi+diO+kol]	Kata yang dimaksud anak adalah *video call, video call* juga sering dingunakan anak untuk berkomunikasi dengan nenek si anak dan keluarga yang lain.
[O+len]	Kata yang dimaksud anak adalah warna *orange* atau orens.
[mO+bil] [le+jeng]	Kata yang dimaksud anak adalah *game mobile legends.*
[ble]	Kata yang dimaksud anak adalah hitam atau *black.*
[glen]	Kata yang dimaksud anak adalah hijau atau *green*
[ping]	Kata yang dimaksud anak adalah merah mudah atau *pink*
[ret]	Kata yang dimaksud anak adalah warna merah atau *red.*
[e+loy]	Kata yang dimaksud anak adalah *yellow.*
[tu]	Kata yang diamksud anak adalah *two* atau dua.
[tli]	Kata yang dimaksud anak adalah *three* atau tiga.
[pO]	Kata y ang dimaksud anak adalah *for* atau empat.
[pa+it’]	Kata yang dimaksud anak adalah *five* atau lima.
[sel+pi]	Kata yang dimaksud anak adalah bersua foto.
[sit’]	Kata yang diaksud anak adalah six atau enam

Hasil penelitian menemukan ada beberapa kata diperoleh anak dari *android* yang belum sempurna diucapkan, hal itu diakibatkan adanya penghilangan huruf, contoh kata *youtube* terjadi penghilangan konsonan [y] sehingga kata *youtube* menjadi kata ‘’utube’’. Selain itu anak juga sering mengganti huruf, baik huruf awal, tengah dan huruf akhir dalam suatu kata contohnya kata ‘’red’’, konsonan [d] diganti menjadi konsonan [t] sehingga bunyinya menjadi ‘’ret’’, kata Tiktok menjadi Tittok akibat mengganti konsonan [k] menjadi konsonan [t]. Ketidak sempurnaan pelafalan juga terjadi pada dua kata yaitu kata *mobile legends*, pada kata *mobile* berganti menjadi kata ‘’mobil’’ dan menghilangkan vokal [o] sedangkan kata *legends* berubah menjadi ‘’lejeng’’ akibat mengganti konsonan [g] menjadi konsonan [j], konsonan [d] dihilangkan dan terjadi penambahan huruf [g], sehingga buyi kata berubah menjadi ‘’mobil lejeng’’. Walaupun ada beberapa kata yang belum sempurna diucapkan namun kata yamg diucapkan anak dapat dimengerti maksudnya oleh lawan tutur. Berikut merupakan istilah dari *android* yang diucapkan responden secara sempurna dan ditulis sesuai dengan tanskripsi ponetis, atau perekaman bunyi dalam bentuk lambang tulis, Muslich (2017: 46)

Tabel 2. Makna Kata Dari Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4 - 5 Tahun Melalui *Smartphone* Berbasis *Android* yang Sudah Sempurna Diucapkan.

Kata	Makna Kata
[ge+m]	Kata yang dimaksud anak adalah permainan menggunakan media *Android*.
[ta+yo]	Kata yang dimaksud anak adalah *Tayo*, bus yang ceria dan kadang nakal dan merupakan serial animasi yang biasa di tonnto di *Android* Orang tuanya.
[U+pin+I+pin]	Kata yang dimaksud anak adalah serial animasi anak yang sering di tonton anak melalui *android.*
[Be+tul] [Be+tul] [Be+tul]	kata yang dimaksud anak adalah kata yang sering diucapkan tokoh Upin-Ipin.
[yo+tub]	Kata yang dimaksud anak adalah *Youtube*, aplikasi yang sering dibuka anak ketika hendak menonton *vidio.*
[gu+gel]	Kata yang dimaksud anak adalah aplikasi yang biasa dibuka saat belajar dan berkreativitas.
[bO+bO+boy]	Kata yang dimaksud anak adalah serial anaimasi menceritakan tentang seorang anak yang memiliki kekuatan luar biasa, yang seriang di tonton anak di *youtube.*
[hOs+pOt’]	Kata yang dimaksud anak adalah sambungan jaringan dari *Android* lain.
[gem] [ba+lap’]	Kata yang dimaksud anak adalah *game* yang sering dimainkan anak di Android orang tuanya.
[gem] [U+lar]	Kata yang dimaksud anak adalah game yang sering dimainkan anak di Android.
[w+a+n]	Kata yang diamksud anak adalah one atau angka satu.
[don+lot’]	Kata yang diamaksud anak adalah Download, pada umumnya anak mendowload Game.

Hasil penelitian pemerolehan bahasa anak melalui *smatphone android* menujukkan ada juga beberapa kata yang sudah sempurna diucapkan oleh responden, terutama anak yang sudah berumur 5 tahun, penyebutan huruf-hurufnya sudah jelas meskipun kata-katanya menggunakan bahasa inggris contohnya kata ”*google*”.Bentuk pemerolehan bahasa dari pertuturan lisan dengan bercakap langsung antara responden dan lawan tuturt ditemukanlah data mengenai istilah-istilah yang diperoleh anak melalui *android* seperti nama game, contonya [mi+ni+krep’], [gem][ba+lap’], [gem][U+lar], [mO+bil] [le+jeng], nama aplikasi pencarian contohnya [gu+gel], [u+tub] atau [yo+tub], nama aplikasi sosial media contohnya [pes+buk], [w+a] [pi+diO+kol], kata dari aplikasi pembelajaran bahasa inggris contohnya [ble], [ping], [ret], [e+loy], [O+len], [w+a+n] [tu], [tli], [pO], [pa+it’], [sel+pi], [sit’], kata dari tontonan *youtube* contohnya [bO+bO+boy] [ta+yo].

Dari beberapa istilah yang diperoleh anak dari *android* terdapat istilah yang belum sempurna diucapkan anak seperti, [w+a], [tit’+tok’], [u+tub], [pO+tO], [mi+ni+krep’], [pi+diO], [pes+buk], [pi+diO+kol], [O+len], [mO+bil], [le+jeng], [ble], [ping], [ret], [e+loy], [tu], [tli], [pO], [pa+it’], [sel+pi], [sit’]. hal itu diakibatkan adanya penghilangan huruf, contoh kata *youtube* terjadi penghilangan konsonan [y] sehingga kata *youtube* menjadi kata ‘’utube’’. Selain itu anak juga sering mengganti huruf, baik huruf awal, tengah dan huruf akhir dalam suatu kata contohnya kata ‘’red’’, konsonan [d] diganti menjadi konsonan [t] sehingga bunyinya

menjadi ‘’ret’’, kata Tiktok menjadi Tittok akibat mengganti konsonan [k] menjadi konsonan [t]. Ketidak sempurnaan pengucapan juga terjadi pada dua kata yaitu kata *mobile legends*, pada kata *mobile* berganti menjadi kata ‘’mobil’’ dan menghilangkan vokal [o] sedangkan kata *legends* berubah menjadi ‘’lejeng’’ akibat mengganti konsonan [g] menjadi konsonan [j], konsonan [d] dihilangkan dan terjadi penambahan huruf [g], sehingga buyi kata berubah menjadi ‘’mobil lejeng’’. Walaupun ada beberapa kata yang belum sempurna dilafalkan namun kata yang diucapkan anak dapat dimengerti maksudnya oleh lawan tutur. Hasil penelitian pemerolehan bahasa anak melalui *smatphone android* juga menemukan ada beberapa kata yang sudah sempurna diucapkan oleh responden, terutama anak yang sudah berumur 5 tahun, penyebutan huruf-hurufnya sudah jelas meskipun kata- katanya menggunakan bahasa inggris contohnya kata [ta+yo] [yo+tub] [gu+gel] [bO+bO+boy] [hOs+pOt’] [gem] [ba+lap’] [gem][U+lar] [w+a+n] [don+lot’].

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pemerolehan bahasa anak melalui *android* dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kematangan usia, bahasa sehari-hari anak, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua dan lingkungan sosial responden. Berdasarkan kumulasi data ditemukan ciri- ciri kemampuan berbahasa responden yang rata-rata berusia 4 - 5 tahun kempuan berbahasa tersebut yaitu: 1) anak usia 4 -5 tahun sudah mampu berkomunikasi seperti orang dewasa, 2) mampu menyusun kalimat,

3) mampu membedakan jenis-jenis kata, 4) menggunakan kata tanya, 5) mampu mengawali pembicaraan, 6) dapat menceritakan kebiasaan dan pengalamannya dalam menggunakan *android.* Hail penelitan menemukan kata yang diperoleh responden dari *android*, kata tersebut seperti nama game, nama aplikasi pencarian, aplikasi sosial media, fitur yang disediakan *android*, nama sinetron kesayangan yang di tonton melalui aplikasi *android*, dan kata-kata dari aplikasi pembelajaran.

Dari beberapa istilah yang diperoleh anak dari *android* terdapat istilah yang belum sempurna dilafalkan anak, selalin ditemukan kata yang sudah sempurna dilafalkan oleh responden, terutama anak yang sudah berumur 5 tahun, penyebutan huruf-hurufnya sudah jelas meskipun kata- katanya menggunakan bahasa inggris.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan dari hasil penelitian, ada beberapa saran yang ingin disampaikan kepada orang tua yang memiliki anak usia dini yang dalam fase produktif dalam memperoleh bahasa, diharapkan dapat tetap melaukuan pembinaan dan pendampingat terhadap upaya perkembangan bahasanya, terutama anak yang sering menggunakan *android* sebagai media belajar dan bermain agar bahasa yang diperoleh anak adalah bahasa yang sopan dan sesuai dengan usia mereka.. Selanjutnya saran bagi penelitian selanjutnya, pada bidang psikolinguistik masih banyak aspek yang dapat dikaji seperti pengaruh lingkungan dan pengaruh teknologi komunikasi

terhadap pemerolehan bahasa anak usia dini, contohnya kasusnya yaitu pengaruh geme online terhadap pemerolehan bahasa anak dan pengaruh sosial media terhadap pemerolehan fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Terakhir saran bagi pendidik, guru paud dapat menjadikan *android* sebagai media untuk mengembangkan motorik anak dalam bermain dan belajar contohnya guru paud dapat menjadikan *android* sebagai media belajar menulis, menggambar, dan membaca, selain itu *android* dapat menikatkan kecakapan berbahasa annak.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, A, N. 2017. *Interverensi bahasa jawa dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas 1 semester 1 mi al imam senoboyan kecamatan secan kabupaten magelan pahun pelajaran*. Magelang: Institut Agama Islam Negeri.

Hidayat, Anwar. 2017. *Purposive sampling pengertian purposive sampling*. Diunduh di https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-samplinghtml/amp. Diakses 30 November 2019. Pukul: 20:12.

Lebond, Bayu. 2017. *Mengenal golden age atau masa tumbuh kembang anak.* Diunduh di https://psyline. id/mengenal-golden-age-masa-tumbuh-kembanganak/html. Diakses tanggal 18 November 2019. Pukul: 13:00.

Lestari, A. 2018. *Hipotesis Tabularasa*. Dinduh di http://repostory.unja.ac.id/5952/1/03.%20Hipotesis%20Tabularasa.pdf. Diakses tanggal 30 November 2019. Pukul: 08:13.

Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Jakarta: Pranadamedia Group.

Mbelo, Handani. 2017. Perkembangan bahasa anak usia 0-6 tahun. Diunduh https://www.kompasiana.com/furkanawatimbelo/56cd960e3eafbd750f1d5c76/perkembangan-bahasa-anak-usia-06-tahun?page=all. Diakses Tanggal 10 Januari 2020. Pukul: 19:21.

Muslich, Masnur. 2017. Fonologi bahasa indonesia : tinjauan deskriftif bunyi bahasa Indonesia. Jakarta:Bumi Aksara.

Nurjamiaty. 2015. Pemerolehan bahasa anak usia tiga tahun berdasarkan tontonan kesukaannya ditinjau dari kontruksi semantik. *Jurnal Edukasi Kultura*, Volume 2, Nomor 2, hal. 42-62.

Safaat N. 2015. *Pograman aplikasi mobile smartphone dan tablet pc berbasis anroid*. Bandung: Informatika.

Sughanda, M, 2015. *Pemerolehan bahasa anak usia lima tahun pada tataran ponetik kajian psikolinguistik*. Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat.

Sugiono, 2018. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. 2017. *Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tri. 2016. *Definisi smartphone menurut para ahli*. Diunduh di https://definisimenurutparaahli.blogspot.com/2016/12samartphone-menurut-pera-ahli.html. Diakses Tanggal 30 November 2019. Pukul: 18:23.

Trinowismonto, Yosep. 2016. Pemerolehan bahasa pertama anak usia 4 s.d 5 tahun dalam bahasa sehari-hari. *Skripsi tidak dipublikasikan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.